

ABSTRAK

ANALISIS SENTIMEN PADA TWITTER TERHADAP KEMAHALAN MINYAK GORENG DENGAN METODE NAIVE BAYES DAN SUPPORT VECTOR MACHINE

Oleh

Moh.Aminullah Al Fachri

18102166

Sembilan bahan pokok atau kita kenal dengan sembako adalah kebutuhan yang menunjang kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan terhadap bahan pokok tidak pernah berkurang sehingga pasar harus mampu memenuhi permintaan dari konsumen. Selain persediaan yang cukup pasar juga harus mampu memberikan harga yang mampu dijangkau oleh pembeli. Akhir tahun 2021 masyarakat dihebohkan dengan persediaan minyak goreng yang berkurang secara drastis dan harganya yang naik secara tiba-tiba. Kelangkaan dan mahalnnya harga tersebut membuat masyarakat banyak membicarakannya baik secara langsung maupun melalui media sosial masing-masing salah satunya adalah Twitter. Dengan jumlah pengguna Twitter sebesar 19.9 juta akun masyarakat Indonesia merespon isu mahalnnya harga minyak goreng baik dengan respon positif maupun dengan respon negatif. Banyaknya respon yang diungkapkan masyarakat membuat perbandingan antara kedua respon tersebut sulit untuk diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan respon positif dan respon negatif. *Machine learning* dengan berbagai metode diantaranya adalah Naïve Bayes dan Support Vector Machine mampu mengatasi masalah tersebut. Penelitian yang dilakukan akan meneliti bagaimana perbandingan antara respon positif dan respon negatif serta metode mana yang mempunyai tingkat akurasi lebih tinggi. Data yang digunakan dalam penelitian diambil dari cuitan netizen di Twitter sejumlah 9194 baris data siap proses. Data yang digunakan dalam tahap analisis berupa data cuitan berbahasa Indonesia yang dikumpulkan dengan cara *crawling*. Cuitan yang diambil merupakan cuitan yang mengandung kata pencarian “minyak goreng mahal”. Untuk menghasilkan tingkat akurasi lebih baik dilakukan proses *preprocessing*. Tahap *preprocessing* akan mengubah data teks yang mentah menjadi data yang cukup matang untuk dilakukan proses analisis. Tahap analisis dengan metode Naïve Bayes dan Support Vector Machine memiliki hasil yang berbeda. metode Naïve Bayes dengan 1839 data uji didapatkan akurasi sebesar 74,06% dengan memprediksi dua *tweet* positif dan 1837 *tweet* negatif. Metode SVM dilakukan pengujian pada keempat kernelnya yaitu kernel *linear*, *polynomial*, *RBF* dan *sigmoid*. Keempat kernel tersebut menghasilkan hasil akurasi yang secara keseluruhan lebih baik dibanding metode Naïve Bayes. Kernel dengan nilai akurasi tertinggi adalah kernel *sigmoid* dengan nilai akurasi 81.8% dengan prediksi *tweet* positif sebanyak 266 dan *tweet* negatif sebanyak 1573.

Kata Kunci : *Machine Learning, Naïve Bayes, Pengolahan Teks, SVM, Twitter.*